



POTRET TOKOH-TOKOH MUSISI LEGENDARIS DUNIA ERA 80-AN SEBAGAI SUBJEK DALAM KARYA SENI ILUSTRASI

Muhammad Ibnu Fiqkri[✉] Syakir

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2021

Disetujui Februari 2021

Dipublikasikan Mei 2021

Keywords:

Illustration, legendary figure of 80's world musician.

Abstrak

Musisi legendaris merupakan tokoh-tokoh yang berkecimpung di dunia musik dengan karya-karyanya yang sampai saat ini masih banyak dibicarakan atau dinikmati oleh masyarakat di berbagai wilayah dan berbagai kalangan. Penulis mendapati kisah yang menarik dalam kehidupan para musisi era 80-an, sehingga memutuskan untuk mengangkatnya menjadi karya seni ilustrasi. Proyek studi ini menghasilkan karya seni ilustrasi berupa potret tokoh-tokoh musisi legendaris dunia era 80-an dengan tujuan sebagai bentuk apresiasi dan rasa kagum penulis terhadap tokoh-tokoh musisi legendaris dunia. Proyek studi ini dalam pembuatannya menggunakan media kering dan media basah. Teknik yang digunakan penulis dalam berkarya ilustrasi adalah perpaduan teknik pointilis, arsir, aquarel, dan blending. Dalam pembuatan proyek studi dilakukan beberapa tahapan, antara lain pengamatan, gagasan berkarya, pengumpulan data, reduksi data, memahami karakter, pembuatan sket secara digital, mengaplikasikan sket pada media kertas canson, pewarnaan, dan finishing karya. Karya-karya yang dihadirkan dalam proyek studi ini terdiri dari 9 karya berukuran 78 cm x 54 cm antara lain yaitu Axl Rose dan Slash, Ann Wilson dan Nancy Wilson, Jimmy Page dan Robert Plant, Freddie Mercury, Bob Marley, Frank Sinatra, Elvis Presley, Jimi Hendrix, Mick Jagger. Penulis berharap karya ilustrasi bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi orang lain. Dalam berkarya ilustrasi hendaknya lebih banyak bereksplorasi tentang ide, media, maupun teknik berkarya.

Abstract

Legendary musicians are figures who are involved in the world of music whose works are still widely discussed or enjoyed by people in various regions and circles. The writer found an interesting story in the life of 80s musicians, so that it was made into a work of illustration art. This study project produces illustrated artwork in the form of portraits of legendary world musicians in the 80s with the aim of appreciating and admiring the writers' admiration for world legendary musicians. This study project in its manufacture using dry media and wet media. The technique used by the author in creating illustrations is a combination of pointilis, shading, aquarel, and blending techniques. In making the study project, several stages were carried out, including observation, ideas for work, data collection, data reduction, understanding character, digital sketching, applying sketches on Canson paper media, coloring, and finishing the work. The works presented in this study project consist of 9 works measuring 78 cm x 54 cm, including Axl Rose and Slash, Ann Wilson and Nancy Wilson, Jimmy Page and Robert Plant, Freddie Mercury, Bob Marley, Frank Sinatra, Elvis Presley, Jimi Hendrix, Mick Jagger. The author hopes that the illustration work is useful and can be an inspiration for others. In creating illustrations, you should explore more about ideas, media, and techniques.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6625

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ibefq2020@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Musik adalah suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan kita. suatu komponen kehidupan yang sederhana namun memiliki dampak serta pengaruh besar pada keberlangsungan peradaban manusia. Masa kejayaan musik abad 20, terjadi pada era tahun 1960 sampai tahun 1980-an. Hingar-bingar kehidupan pada musisi serta *rockstar* era tersebut, selalu tampak gemerlap dan mewarnai setiap tragedi kehidupan. Dari masa-masa itulah muncul para musisi-musisi legendaris yang fenomenal dan masih dikenang hingga saat ini.

Musisi legendaris merupakan tokoh-tokoh yang menjadi idola banyak orang dan melahirkan lagu-lagu yang berkualitas, unik dan berkarakter, sehingga karyanya masih banyak dinikmati masyarakat dari masa ke masa. Karakter dari tokoh musik tersebut tidak lepas dari jenis musik (*genre*), gaya (*style*), dan aksi panggung (*performance*) yang membedakannya dengan musisi lainnya. Karakter yang melekat pada tokoh-tokoh musisi inilah yang dianggap unik dan menjadi latar belakang penulis untuk diangkat dalam proyek studi.

Setiap musisi legendaris memiliki karakter yang melekat pada dirinya sehingga membuat orang akan langsung mengenalinya. Salah satunya musisi legendaris dunia pada era 80-an. Dengan *genre* musik yang khas, seperti musik rock yang diusung oleh band bernama Heart dan Queen, reggae yang diusung oleh Bob Marley, Jazz yang diusung oleh Frank Sinatra, pop yang diusung John Lennon, blues yang diusung oleh Jimi Hendrix dan genre musik lainnya. Selanjutnya *style* atau penampilan saat berada di atas panggung seperti gaya rambut gimbal (*dreadlock*) Bob Marley, mode pakaian celana cutbray ala Elvis Presley, atau properti pendukung lainnya yang unik menjadikan mereka memiliki karakter secara visual. Selain itu aksi panggung yang memukau juga menjadikan para musisi selalu dikenang oleh para penggemarnya.

Pemilihan jenis ilustrasi dalam menampilkan ‘Tokoh Musisi Legendaris Dunia Era 80-an’ ini yaitu untuk menonjolkan karakteristik dari tokoh yang digambar, sehingga akan lebih mudah menangkap opini masyarakat mengenai

tokoh musisi dunia yang pernah berjaya pada masanya dan masih eksis sampai saat ini. Selain itu secara teknik, proses pembuatan ilustrasi ini relatif lebih sederhana dengan pemilihan gaya realis dan pendekatan yang lebih ekspresif serta untuk menunjukkan eksistensi dari penulis yang percaya bahwa karya seni itu tidak harus atatis terlihat indah dan sempurna. Namun dengan karya-karya yang lebih dinamis dan bentuk-bentuk yang tidak sempurna malah akan menampilkan kesan artistiknya.

Dalam proyek studi ini penulis melakukan eksplorasi menggabungkan potret tokoh dari beberapa pose dari satu tokoh atau potret beberapa tokoh menjadi satu karya yang utuh namun tidak benar-benar menyatu. Eksplorasi juga dilakukan penulis pada penggunaan teknik dan media. Untuk potret tokoh musisi sebagai objek utama, penulis menggunakan teknik pontilis dengan drawing pen dan arsir menggunakan pensil untuk menghadirkan bentuk karyanya. Sedangkan untuk atau bentuk-bentuk sebagai ornamen pendukung, penulis menggunakan teknik *blending* dan *aquarel* menggunakan cat akrilik dan cat air. Sehingga potret tokoh musisi yang diangkat benar-benar terlihat karakteristiknya dan dapat mewakili perasaan penulis dalam menghadirkan potret tokoh-tokoh musisi legendaris dunia di era 80-an itu dalam karya ilustrasi.

Ilustrasi merupakan cabang karya seni rupa dua dimensi yang biasanya digunakan sebagai alat untuk menjelaskan maksud dari isi teks atau cerita. Secara etimologis ilustrasi berasal dari kata yang diambil dari bahasa Inggris *Illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate*, bersal dari bahasa Latin *Illustrare* yang berarti membuat terang (Webster dalam Salam, 2017:2). Ilustrasi biasanya digunakan untuk memperjelas suatu gagasan dalam bentuk visual sehingga mempermudah seseorang untuk memahaminya. Pengertian ilustrasi dalam konteks ini diartikan sebagai sarana pendukung teks atau cerita.

Menurut Greuger (dalam Salam, 2017:2) ilustrasi dalam pengertian luasnya didefinisikan sebagai gambar yang bercerita. Ilustrasi yang dimaksud yaitu mencangkap gambar-gambar berupa karikatur, sketsa, lukisan, grafis, desain kartun, bahkan hasil jepretan foto, selama gambar tersebut digunakan untuk menggabarkan suatu

keadaan. Sedangkan menurut Ross (dalam Salam, 2017:8) bahwa ilustrasi adalah sebuah presentasi yang mencerminkan kepribadian seseorang dalam bentuk karya hitam-putih atau multiwarna yang selalu memberi motivasi dan menggugah perasaan seseorang dalam berkarya seni.

Musisi adalah orang yang memainkan alat musik, menuliskan sebuah lagu ataupun yang menghabiskan waktu untuk mempelajari hal-hal yang mempelajari tentang musik. Menurut The American Heritage, dictionary of the english league (federickson, 2000), musisi adalah seorang yang menciptakan, memimpin, dan menampilkan musik. Kata musisi berasal dari bahasa belanda ‘*musicus*’ yang berarti orang yang mencipta, memimpin, atau menampilkan musik dalam bentuk jamak atau berkelompok, sedangkan kata ‘*musici*’ juga memiliki arti yang sama namun digunakan dalam bentuk tunggal atau solo (Rosmanudin, 2016).

Para tokoh musisi legendaris dunia yang mengalami masa keemasan di era 80-an terlahir dari berbagai genre musik. Pengertian genre musik berarti pengelompokan musik sesuai dengan kemiripan satu sama lain. Genre musik juga dapat dikelompokan sesuai dengan kriteria lain, misalnya dari segi teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik. Tokoh musisi legendaris yang mengalami masa kejayaan di era 80-an mayoritas merupakan musisi yang musiknya ber-genre ‘Musik Populer’. Pengangkatan teman mengenai tokoh-tokoh musis legendaris dunia di era 80-an yang saat itu sangat populer bahkan masih dikenang sampai saat ini, dituangkan dalam bentuk gambar potret dari tokoh-tokoh tersebut menjadi ilustrasi dengan menggambarkan objek secara gamblang yaitu mengilustrasi melalui pendekatan secara realistik seperti bentuk anatomi, perspektif, pencahayaan, dan pengaturan komposisi yang ditampilkan dengan jelas. Serta ditambahkan simbol atau idiom yaitu ilustrasi yang dibuat dengan menampilkan bentuk gambar-gambar isyarat seperti warna, huruf, bentuk, isyarat tubuh, dan benda-benda yang telah dipahami masyarakat sebagai simbol tertentu. selain itu juga menampilkan citraan surealistik dan citraan abstrak yaitu ilustrasi yang menampilkan bentuk-bentuk seperti dunia mimpi.

METODE BERKARYA

Media Berkarya

Peralatan dan bahan yang digunakan saat pembuatan karya yaitu Foto referensi, Kertas canson, Cat akrilik, Cat air, *Drawing pen*, Pensil, Pensil Warna, Kuas, *Brush pen*, Palet, Pisau Lukis, Penghapus, Rautan, dan Air sebagai pengencer cat. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu teknik pointilis, arsir, *blending* dan *aquarel*.

Proses Berkarya

Proses berkarya mulai dari tahap konseptual berupa:

1. Pengamatan
2. Gagasan berkarya
3. Pengumpulan data
4. Reduksi data
5. Memahami karakter tokoh

Selanjutkan dilakukan tahap visualisasi berupa:

1. Membuat rancangan (*sketch*) secara digital dengan mempertimbangkan unsur dan prinsip desain.
2. Membuat sket pada kertas canson
3. Pembuatan objek utama
4. Pewarnaan karya
5. *Finishing*.

DISKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

Karya proyek studi disusun dalam rincian sebagai berikut: Gambar karya Ilustrasi, spesifikasi karya (identitas karya) meliputi judul, media, teknik, ukuran karya dan tahun pembuatan karya. Terdapat deskripsi karya secara menyeluruh yang membahas tampilan visual dalam karya tersebut. Selain itu, juga terdapat analisis karya yang membedah unsur, prinsip-prinsip dan ide gagasan dalam karya tersebut.

Karya 1



Judul : Axl Rose dan Slash (Guns n Roses)
Media : Mix media on canson paper
Teknik : Pointilis, Blending, Aquarel
Ukuran : 78 cm x 54 cm
Tahun : 2020

Karya tersebut berjudul Axl Rose dan Slash (Guns n Roses) yang menampilkan obyek anggota dari Guns n Roses yaitu William Bruce Rose, Jr atau biasa disapa Axl Rose di sebelah kiri yang merupakan *lead vocal* dan Saul Hudson atau biasa disapa Slash di sebelah kanan yang merupakan gitaris dan pencipta lagu. Axl Rose dihadirkan dalam bentuk gambar potret bagian wajah dengan rambut yang diurai dan atribut yang dikenakan berupa ikat kepala dan kacamata yang dipakai di atas kepala. Sedangkan Slash dihadirkan dalam bentuk gambar potret tampak bagian separuh wajahnya dengan rambut yang diurai dan atribut yang dikenakan berupa kacamata dan topi tinggi (top hat). Pada karya ini, Axl Rose dan Slash sebagai obyek utama digambarkan hitam putih dengan teknik pointilis, untuk menggambarkan bahwa walau mereka adalah seorang musisi yang hidupnya terlihat berwarna namun sesungguhnya dalam kehidupan pribadi mereka hanya datar atau flat saja. Pengambilan bentuk obyek berfokus hanya pada bagian wajah yaitu untuk mendapatkan

karakteristik dan ekspresi dari gambar potret tokoh Axl Rose dan Slash.

Pemotongan sebagian wajah seolah-olah gambar yang sudah utuh pada objek utama dirusak dengan adanya potongan kasar dan penghadiran raut-raut geometris dan bentuk-bentuk lainnya yang memiliki kesan ekspresif karena penulis ingin menunjukkan dan mengungkapkan bahwa dalam berkarya seni, keindahan tidak harus dengan gambar yang utuh dan teratur melainkan bahwa karya seni itu berkonsep, berrima, serasi dan seimbang. Selain itu kesan perusakan atau pemotongan secara kasar di maksudkan untuk menunjukkan latar belakang tokoh Axl Rose dan Slash yang kabarnya mereka berseteru dan akhirnya bubar karena ada rumor bahwa istri Slash diselingkuhi oleh Axl Rose, dan Axl Rose tidak menikah sampai hari ini. Itulah kenapa pada karya ilustrasi ini penulis menggambarkan tokoh mereka terpisah atau mereka tidak menyatu. Slash keluar dari band rock Guns n Roses pada tanggal 1996.

Point of interest atau dominan pada karya ini fokus pada potret tokoh Axl Rose dan Slash. Dominan ini juga diperjelas dengan keberadaan obyek pendukung berupa raut geometris berwarna-warni, terdapat garis-garis lurus ataupun lengkung dan tulisan sebagai yang warnanya kontras dengan warna pada obyek utama yang hanya hitam putih. Keseimbangan asimetris terdapat pada penempatan obyek utama yang tidak menyatu atau terpisah. Secara keseluruhan semua unsur visual diatur dengan prinsip kesatuan (*unity*), baik itu dari bentuk objek utama yang berupa gambar potret tokoh Axl Rose dan Slash ataupun penyusunan raut-raut geometris dan garis-garis yang dinamis, sehingga mampu memberikan suasana yang menyatu dan harmonis. Kesan irama diperoleh dari penghadiran raut geometris berupa bulatan-bulatan dan lengkungan serta garis-garis linear dalam bentuk bidang abstrak berwarna cerah dan bergelombang. Pewarnaan pada karya proyek studi ini dilakukan dengan penggabungan teknik pointilis *blending*, dan *aquarel*.

Karya 2



Judul : Ann Wilson dan Nancy Wilson (Heart)

Media : Mix media on canson paper

Teknik : Pointilis, Blending, Aquarel

Ukuran : 78 cm x 54 cm

Tahun : 2020

Karya tersebut berjudul Ann Wilson dan Nancy Wilson yang menampilkan obyek anggota dari band Heart yaitu Ann Dustin Wilson atau biasa disapa Ann Wilson di sebelah kiri yang merupakan vokalis dan Nancy Lamoureux Wilson atau biasa disapa Nancy Wilson di sebelah kanan yang merupakan gitaris handal pada masanya. Obyek Ann Wilson dan Nancy Wilson dihadirkan fokus pada bagian wajah, namun tidak seluruh bagian wajah yang ditampilkan, penulis mengambil dan memilih sudut pandang yang menurutnya bernali artistik dan menonjolkan karakter dari gambar potret Ann Wilson dan Nancy Wilson. Sehingga penulis menampilkan sosok mereka berdua ke dalam karya dengan posisi tidak saling berhadapan atau saling bertolak belakang dan rambut bergelombang mereka yang diurai.

Pengambilan bentuk obyek berfokus hanya pada bagian wajah yaitu untuk mendapatkan karakteristik dan ekspresi dari gambar potret tokoh Ann Wilson dan Nancy Wilson. Lalu sebagai

obyek pelengkap terdapat bentuk-bentuk raut organik dan garis-garis dinamis (abstrak). Pemotongan sebagian wajah seolah-olah gambar yang sudah utuh pada objek utama dirusak dengan adanya potongan kasar dan penghadiran raut-raut geometris dan bentuk-bentuk lainnya yang memiliki kesan ekspresif karena penulis ingin menunjukkan dan mengungkapkan bahwa dalam berkarya seni, keindahan tidak harus dengan gambar yang utuh dan teratur melainkan bahwa karya seni itu berkonsep, berirama, serasi dan seimbang.

Pada bagian kanan atas terdapat tulisan Heart yang merupakan nama band yang Wilson bersaudara dirikan dan mereka berdua terdapat disana juga. Pada bagian kanan bawah terdapat tulisan Wilson, yg merupakan nama belakang atau nama keluarga mereka. Serta terdapat angka 50 dan 54 yg merupakan tahun lahir dari mereka. Dimana Ann Wilson yang lahir tahun 1950 dan Nancy Wilson lahir pada tahun 1954.

Point of interest atau dominan pada karya ini fokus pada potret tokoh Ann Wilson dan Nancy Wilson. Dominan ini juga diperjelas dengan keberadaan obyek pendukung berupa raut geometris seperti segitiga, persegi dan raut organik berwarna-warni, terdapat garis-garis lurus ataupun lengkung yang dan tulisan sebagai yang warnanya kontras dengan warna pada obyek utama yang hanya hitam putih. Penambahan bentuk-bentuk raut geometris ini untuk menghadirkan kesan ekspresif dari penulis dan agar karya lebih terlihat dinamis, serasi, tidak terlihat kaku dan memperkuat konsep dari penulis agar karya lebih terlihat ekspresif. Keseimbangan asimetris terdapat pada penempatan obyek utama yang seolah-olah menyatu ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa Ann Wilson dan Nancy Wilson adalah saudara. Teknik pontilis digunakan untuk memberi warna pada objek utama yaitu gambar potret tokoh Ann Wilson dan Nancy Wilson yang berupa warna hitam dan putih sehingga menimbulkan kesan sederhana.

Karya 3



Judul : Jimmy Page dan Robert Plant (Led Zeppelin)
Media : Mix media on canson paper
Teknik : Pointilis, Blending, Aquarel
Ukuran : 78 cm x 54 cm
Tahun : 2020

Karya tersebut berjudul Jimmy Page dan Robert Plant yang menampilkan obyek anggota dari Led Zeppelin yaitu James Patrick Page atau biasa disapa Jimmy Page di sebelah kiri yang merupakan gitaris handal yang berpengaruh di dunia pada masanya dan merupakan salah satu pendiri grub band ini. Lalu di sebelah kanan adalah Robert Anthony Plant atau biasa disapa Robert Plant yang seorang vokalis dan front man pada grub band ini. Jimmy Page dihadirkan dalam bentuk gambar potret setengah badan dengan rambut yang diurai dan mengenakan jaket bermotif naga serta berpose mengangkat gitar. Sedangkan Robert Plant dihadirkan dalam bentuk gambar potret tampak setengah badan dengan rambut yang diurai dan sambil memegang microfon.

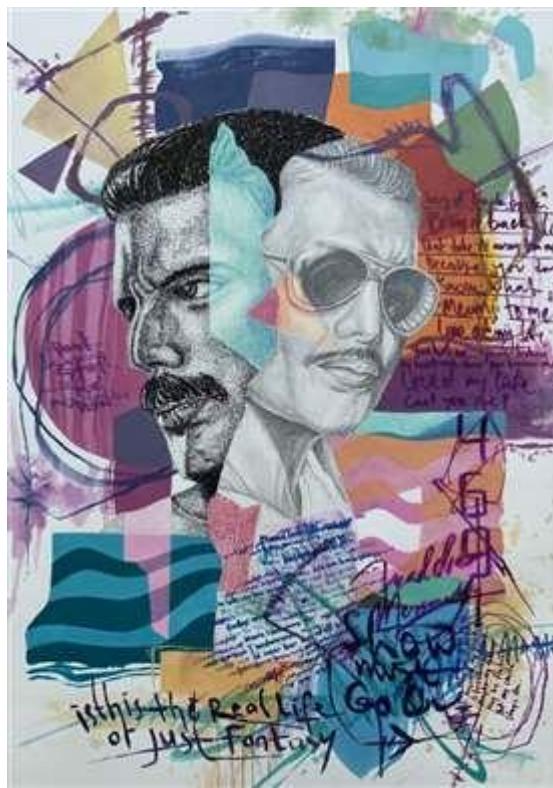
Jimmy Page dan Robert Plant sebagai obyek utama digambarkan hitam putih dengan teknik pointilis. Lalu sebagai obyek pelengkap terdapat bentuk-bentuk raut geometris seperti segitiga, persegi, atau raut-raut geometris dan abstrak yang saling dipadukan dan berwarna warni. Pewarnaan bentuk-bentuk tersebut menggunakan

teknik *blending* dan *aquarel*, untuk menggambarkan bahwa kehidupan mereka di atas panggung dan di kehidupan pribadi mereka sangatlah bertolak belakang atau kontras.

Pada bagian atas terdapat simbol atau logo dari grup band Led Zeppelin, yang bergambarkan sebuah pesawat udara zeppelin. Pada bagian kanan bawah terdapat tulisan Zoso, yg merupakan simbol dari Jimmy Page. Serta angka 1968 yang merupakan tanggal berdirinya grup band ini, serta diikuti angka 69/70/71/73/75/76/79/80 yg merupakan tahun dari album yg mereka rilis. Serta sepenggal kalimat “*to be a rock n not to roll*”, yang diambil dari lirik lagu mereka yg berjudul *Stairway to Heaven*, yang dinobatkan sebagai satu lagu.

Point of interest atau dominan pada karya ini fokus pada potret tokoh Jimmy Page dan Robert Plant. juga diperjelas dengan keberadaan obyek pendukung berupa raut geometris seperti segitiga, persegi dan raut organik berwarna-warni, terdapat garis-garis lurus ataupun lengkung yang dan tulisan sebagai yang warnanya kontras dengan warna pada obyek utama yang hanya hitam putih. Keseimbangan asimetris terdapat pada penempatan obyek utama yang tidak menyatu atau terpisah. Selain itu juga terdapat pada penempatan beberapa raut geometris dan organik, garis-garis tidak beraturan sebagai obyek pendukung dan sekaligus untuk memunculkan kesan artistik yang oleh penulis dihadirkan secara ekspresif. Sedangkan kesan irama diperoleh dari penghadiran raut geometris berupa bulatan-bulatan dan lengkungan serta garis-garis linear dalam bentuk bidang abstrak berwarna cerah dan bergelombang. Pewarnaan pada karya proyek studi ini dilakukan dengan penggabungan teknik pointilis, *blending*, dan *aquarel*. Pada obyek tokoh Jimmy Page dan Robert Plant digunakan teknik pointilis dengan warna hitam putih untuk menunjukkan kesan dimensi dan penguatan gelap terang atau pencahayaan. Lalu untuk obyek pendukung dan menggunakan teknik *blending* dan *aquarel* dengan berbagai warna yang cerah, ekspresif dan kontras dengan warna obyek utama yang hanya hitam putih.

Karya 4



Judul : Freddie Mercury (Queen)
Media : Mix media on canson paper
Teknik : Pointilis, Blending, Aquarel
Ukuran : 78 cm x 54 cm
Tahun : 2020

Karya tersebut berjudul Freddie Mercury (Queen) yang menghadirkan potret salah satu anggota dari grup band rock 'Queen' yaitu Freddie Mercury yang memiliki nama lahir Farrokh Bulsara yang merupakan *lead vocal* dan orang yang paling berpengaruh pada grup tersebut. Sosok Freddie Mercury merupakan maskot dan ciri khas dari grup band rock 'Queen'. Freddie Mercury dihadirkan dalam bentuk gambar potret yang fokus pada bagian wajah dengan menghadirkan dua potret Freddie Mercury yang berbeda pose dan hadapnya saling berlawanan namun digabungkan menjadi satu serta penggambarannya menggunakan teknik yang berbeda dengan maksud untuk menggambarkan sosok Freddie Mercury dalam dua kepribadiannya. Freddie Mercury sendiri adalah seorang bisexual. Sehingga pada karya ini penulis menggambarkannya satu sisi menggunakan tinta dan satu sisi memakai pensil. Potret Freddie Mercury sebagai obyek utama digambarkan dengan

warna hitam putih, lalu sebagai obyek pelengkap terdapat bentuk-bentuk raut geometris seperti segitiga dan persegi, serta raut organis yang tidak beraturan atau abstrak berwarna warni dan saling di padukan sehingga membentuk bidang yang artistik. Pada potret Freddie Mercury di sebelah kanan terdapat angka 4691. angka 46 merupakan tahun lahir Freddie yaitu pada 1946 dan angka 91 merupakan tahun meninggalnya Freddie Mercury yaitu tepatnya pada 24 November 1991 karena Bronkopneumonia serta kompilasi dengan Aids. Selain itu pada karya juga terdapat tulisan judul lagu band Queen yaitu *Show Must Go On* dan lagu *Bohemian Rhapsody*, dan pada sebelah kanan ada sepenggal lirik lagunya.

Point of interest atau dominan pada karya ini fokus pada potret tokoh Freddie Mercury yang diperjelas dengan keberadaan obyek pendukung berupa raut geometris dan organis berwarna-warni, garis dan tulisan seperti cuplikan lirik lagu atau angka-angka yang dihadirkan oleh penulis sebagai simbol-simbol untuk menggambarkan mengenai latar belakangnya. Keseimbangan asimetris terdapat pada penempatan obyek utama yang terdiri dari dua pose dan ekspresi yang menyatu namun saling bertolak belakang. Selain itu juga terdapat pada penempatan bidang-bidang warna sebagai obyek pendukung dan yang menyebar dan ukuran yang bervariatif serta bentuk-bentuk organis yang dinamis dan coretan-coretan ekspresif, sehingga secara keseluruhan tampak serasi.

Pewarnaan pada karya proyek studi ini dilakukan dengan penggabungan teknik pointilis, *blending*, arsir, dan *aquarel* yang menggunakan berbagai media. Pada obyek potret tokoh Freddie Mercury di sebelah kiri digunakan teknik pointilis dengan drawing pen hitam dan pada sebelah kanan menggunakan teknik arsir dengan pensil warna hitam putih agar kesan dimensinya tampak dan penguatan gelap terang atau pencahayaan menjadi nyata. Lalu untuk obyek pendukung dan menggunakan teknik *blending* dan *aquarel* dengan berbagai warna yang cerah, ekspresif dan kontras dengan warna obyek utama yang hanya hitam putih.

Karya 5



Judul : Bob Marley
Media : Mix media on canson paper
Teknik : Pointilis, Blending, Aquarel
Ukuran : 78 cm x 54 cm
Tahun : 2020

Karya tersebut berjudul Bob Marley musisi yang lahir pada 6 Februari 1945 dari Jamaika yang sampai saat ini dikenal di seluruh dunia sebagai musisi reggae yang paling tersohor yaitu Robert Nesta Marley atau biasa disapa Bob Marley. Lagu-lagunya sudah banyak menginspirasi musisi dunia pada era-nya dulu sampai saat ini, terutama bagi para musisi bergenre reggae. Bahkan untuk mengenang 70 tahun kelahiran Bob Marley, Museum Grammy menyatakan bahwa 6 Februari sebagai Hari Bob Marley. Potret Bob Marley yang dihadirkan dalam bentuk ilustrasi dalam tiga pose gambar potret yang fokus pada bagian wajah dengan rambut diurai dan gimbal menjadi ciri khasnya. Penggambaran sosok Bob Marley dalam karya ilustrasi ini menggunakan teknik pointilis dengan drawing pen berwarna hitam putih dan teknik arsir dengan pensil berwarna hitam putih juga. Lalu sebagai obyek pelengkap atau , penulis menghadirkan bentuk-bentuk raut geometris seperti segitiga, lingkaran atau bentuk raut organis serta goresan-goresan abstrak dengan warna-warna yang kontras dengan warna objek utama. Pada kanan atas karya terdapat tulisan “*Give thanks and praise to the lord and I will feel all right*” dan pada

bagian kiri bawah juga terdapat tulisan “*Money cant buy Life*” yang juga termasuk quote dari Bob Marley. Sedangkan tulisan pada bagian kanan atas merupakan sepenggal lirik dari salah satu lagu hits dari Bob Marley yang berjudul *One Love One Heart*. Pada bagian kiri atas terdapat angka 1984 yang diartikan bahwa itu adalah tahun meninggalnya Bob Marley yaitu pada usia 36 tahun. *Point of interest* atau dominan pada karya ini fokus pada potret tokoh Bob Marley yang diperjelas dengan keberadaan obyek pendukung berupa raut geometris seperti persegi, segitiga, ataupun lingkaran dan raut-raut organis yang tidak beraturan serta garis-garis ekspresif dan tulisan berupa judul atau lirik lagu Bob Marley. Keseimbangan asimetris terdapat pada penyusunan obyek utama yang tidak menyatu atau terpisah. Yaitu potret wajah Bob Marley yang dibuat berpotong-potong dan disatukan dengan bidang-bidang warna, sehingga terlihat menyatu. Selain itu, penempatan bidang-bidang warna dan coretan-coretan garis abstrak sebagai obyek pendukung atau secara keseluruhan, semua unsur visual tersebut diatur dengan prinsip kesatuan (*unity*) sehingga mampu memberikan suasana yang menyatu dan harmonis. Sedangkan kesan irama diperoleh dari penghadiran garis-garis linear dalam bentuk bidang abstrak berwarna cerah dan bergelombang.

Pewarnaan pada karya proyek studi ini dilakukan dengan penggabungan teknik pointilis, arsir, *blending*, dan *aquarel*. Pada dua potret tokoh Bob Marley di sebelah kanan dan kiri digunakan teknik pointilis dengan *drawing pen* warna hitam putih untuk menunjukkan kesan dimensi dan penguatan gelap terang atau pencahayaan. Pada potret Bob Marley di bagian kiri bawah, menggunakan teknik arsir dengan pensil berwarna hitam putih juga. Lalu untuk obyek pendukung dan menggunakan teknik *blending* dan *aquarel* dengan berbagai warna yang cerah, ekspresif dan kontras dengan warna obyek utama yang hanya hitam putih.

Karya 6



Judul : Frank Sinatra
Media : Mix media on canson paper
Teknik : Pointilis, Blending, Aquarel
Ukuran : 78 cm x 54 cm
Tahun : 2020

Karya tersebut berjudul Frank Sinatra yang merupakan seorang musisi legendaris di era musik swing atau era *"The Golden Age of Jazz"* yaitu Frank Sinatra yang memiliki nama lahir Francis Albert Sinatra yang merupakan penyanyi berkebangsaan Amerika Serikat. Frank Sinatra mengawali karirnya di dunia musik sebagai penyanyi solo. Musisi yang dijuluki *"The Voice"* ini pernah mendapatkan sebelas kali *Grammy Awards* dan tiga Oscar.

Pada karya ini, Frank Sinatra dihadirkan dalam bentuk gambar potret yang fokus pada bagian wajah dengan tiga pose yang berbeda-beda serta penggambarannya menggunakan teknik yang berbeda. Potret Frank Sinatra sebagai obyek utama digambarkan dengan warna hitam putih dengan teknik pointilis pada potret sebelah kiri dan kanan bawah, serta teknik arsir pada bagian kanan atas. Lalu sebagai obyek pelengkap terdapat bentuk-bentuk raut geometris seperti segitiga, persegi atau lingkaran serta bentuk-bentuk organik tidak beraturan dan garis-garis abstrak berwarna warni dengan teknik *blending* dan *aquarel*.

Pemotongan pada bagian wajah pada karya ini yang seolah-olah gambar potret Frank Sinatra yang utuh pada objek utama dirusak dengan adanya potongan kasar dan seolah-olah seperti di tempel. Pada karya ini penulis menggambarkannya satu sisi menggunakan tinta dan satu sisi memakai pensil. Hal ini bertujuan selain untuk menampilkan sisi keindahan atau estetisnya, juga untuk menggambarkan bahwa kehidupan mereka di atas panggung dan di kehidupan pribadi mereka sangatlah bertolak belakang atau kontras.

Point of interest atau dominan pada karya ini fokus pada potret tokoh Frank Sinatra yang diperjelas dengan keberadaan obyek pendukung berupa bentuk-bentuk raut geometris dan organik dengan warna-warna yang kontras dengan objek utama, serta garis dan tulisan sebagai . Selain itu, keberadaan obyek pendukung berupa bidang warna, garis dan tulisan ini juga sebagai simbol-simbol yang dihadirkan oleh penulis untuk menggambarkan mengenai latar belakang tokoh Frank Sinatra dalam karirnya sebagai musisi bersama *"bobby soxers"*.

Keseimbangan asimetris terdapat pada penempatan obyek utama yang menyatu namun terdiri dari tiga bagian atau potret wajah Frank Sinatra dengan pose yang berbeda-beda. Sedangkan kesan irama diperoleh dari penghadiran garis-garis linear dalam bentuk abstrak dan ekspresif berwarna cerah dan bergelombang dan beberapa garis-garis tidak beraturan.

Pewarnaan pada karya proyek studi ini dilakukan dengan penggabungan teknik arsir, *pointilis*, *blending*, dan *aquarel*. Pada obyek tokoh Frank Sinatra pada potret bagian kiri atas dan kanan bawah digunakan teknik *pointilis* dengan menggunakan drawing pen warna hitam putih untuk menunjukkan kesan dimensi dan penguatan gelap terang atau pencahayaan dan pada potret, sedangkan pada potret bagian kanan atas menggunakan teknik arsir menggunakan pensil. Lalu untuk obyek pendukung dan menggunakan teknik *blending* dan *aquarel* dengan berbagai warna yang cerah, ekspresif dan kontras dengan objek utama.

Karya 7



Judul : Elvis Presley
Media : Mix media on canson paper
Teknik : Pointilis, Blending, Aquarel
Ukuran : 78 cm x 54 cm
Tahun : 2020

Karya tersebut berjudul Elvis Presley yang menampilkan obyek seorang musisi berkebangsaan Amerika Serikat bernama Elvis Aron Presley atau biasa disapa Elvis Presley yang merupakan tokoh musisi pelopor musik bergenre rock n roll yang paling berpengaruh pada abad ke-20 dan dijuluki sebagai “King of Rock and Roll” atau singkatnya “The King” namun Elvis Presley membantah dan mengatakan “*I am not the king, Jesus Christ is the king*”. Tafsiran lagu-lagunya yang energik dan gaya tampilan yang provokatif seksualnya, terkombinasi dengan campuran pengaruh potensi berwarna-warna yang sejalan dengan “Gerakan Hak Sipil” yang membuatnya menjadi populer.

Potret Elvis Presley pada karya ini dihadirkan dalam bentuk gambar potret yang dibagi menjadi tiga bagian potret dan fokus pada ekspresi wajah. Tiga bagian wajah tersebut digambarkan dalam bentuk potret bagian pertama di sebelah paling kiri, tampak dari depan dengan wajah ekspresi sendu, selanjutnya potret bagian tengah dengan ekspresi tegas menatap tajam, dan potret bagian ke tiga yang tampak hanya sebagian

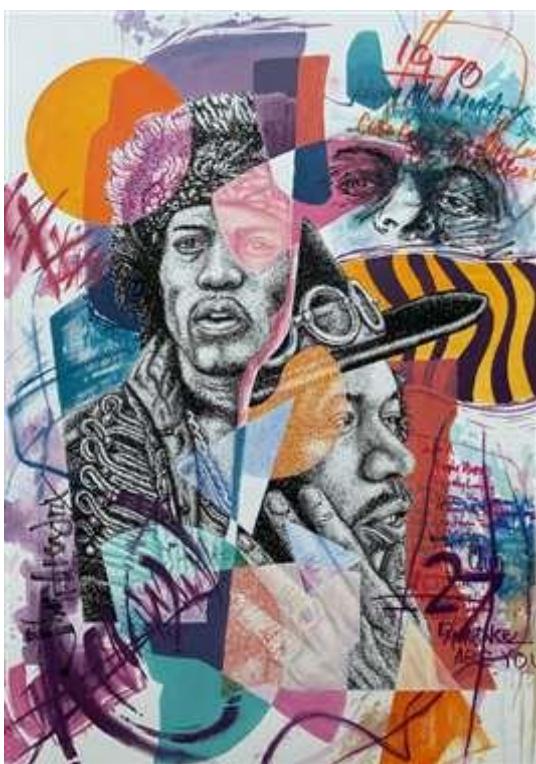
kepala, telinga, sampai bahu yang dihadirkan dengan tampak samping yang sesungguhnya masih menyambung dengan bagian pertama. Bentuk-bentuk pendukung objek utama berupa raut dan bidang geometris dan organis dengan warna-warna kontras dimaksudkan penulis sebagai dan untuk menambah kesan artistik. Pada karya terdapat angka 35 di bagian kanan atas yang berarti tahun kelahiran, dan 1977 yang diartikan tahun meninggal. Di atas angka 1977 terdapat tulisan “I am not The King” yang merupakan sangkalan Elvis Presley terhadap gelarannya sebagai *King of Rock and Roll*.

Point of interest atau dominan pada karya ini fokus pada potret tokoh Elvis Presley yang fokus hanya pada bagian-bagian kepala yang tidak *full* atau bagian potongan dan diperjelas dengan keberadaan obyek pendukung berupa bentuk-bentuk raut geometris seperti persegi, segitiga, persegi panjang, dan juga raut-raut organis yang disusun secara tidak rapi tapi disusun secara harmonis dan memberikan kesan ekspresif karena penulis juga menyertakan garis-garis abstrak dan tulisan sebagai .

Keseimbangan asimetris terdapat pada penempatan obyek utama yang tidak menyatu atau terpisah yaitu dibagi menjadi tiga potongan atau bagian sehingga terlihat kesan terjadi perusakan pada gambar yang memang disengaja oleh penulis agar karya lebih artistik. Kesan irama diperoleh dari penghadiran garis-garis linear dalam bentuk bidang.

Pewarnaan pada karya proyek studi ini dilakukan dengan penggabungan teknik pointilis, *blending*, dan *aquarel*. Pada obyek tokoh Elvis Presley digunakan teknik pointilis dengan menggunakan drawing pen berwarna hitam putih untuk menunjukkan kesan dimensi dan penguatan gelap terang atau pencahayaan. Lalu untuk obyek pendukung dan menggunakan teknik *blending* dan *aquarel* dengan berbagai warna yang cerah, ekspresif dan kontras dengan warna obyek utama yang hanya hitam putih.

Karya 8



Judul : Jimi Hendrix
Media : Mix media on canson paper
Teknik : Pointilis, Blending, Aquarel
Ukuran : 78 cm x 54 cm
Tahun : 2020

Karya tersebut berjudul Jimi Hendrix yang menampilkan obyek seorang tokoh musisi yang lahir di Seattle, Washington, Amerika Serikat memiliki nama lahir Johnny Allen Hendrix dan sempat berganti nama menjadi James Marshall Hendrix namun sampai saat ini dia lebih dikenal dengan nama Jimi Hendrix yang merupakan gitaris, penyanyi dan penulis lagu yang aktif di tahun 1966-1970 dengan genre musik yang dibawakannya yaitu blues-rock, psychedelic rock, dan acid rock dan memiliki band bernama "Experience".

Potret Jimi Hendrix dihadirkan dalam bentuk gambar potret setengah badan yang fokus pada bagian wajah dengan menghadirkan dua potret Jimi Hendrix dengan pose yang berbeda, yang satu tampak dari depan dan yang satu tampak dari samping serta penulis juga menghadirkan satu sket kasar wajahnya yang hanya menampilkan bagian mata dan hidung pada karya di sebelah kanan atas. Penggambaran tokoh musisi Jimi Hendrix menggunakan teknik yang berbeda namun

tetap mempertahankan karakteristik dari bentuk obyek utama.

Pemotongan sebagian wajah seolah-olah gambar yang sudah utuh pada objek utama dirusak dengan adanya potongan kasar dan penghadiran raut-raut geometris dan bentuk-bentuk lainnya yang memiliki kesan ekspresif.

Pada karya ilustrasi potret Jimi Hendrix, selain fokus pada bagian wajah juga menghadirkan obyek-obyek pendukung berupa menampilkan tanda tangan Jimi Hendrix pada sebelah kiri bawah, pada sebelah kanan atas terdapat angka 1970 yang merupakan tahun kematiannya, dibawah angka 1970 terdapat tulisan "Johnny Allen Hendrix" yang merupakan nama aslinya dan tulisan "cocaine" karena Jimi Hendrix adalah seorang pengguna cocaine dan dia sempat membuat lagu dengan judul "cocaine". Lalu pada bagian kanan bawah terdapat angka 27 yang berarti bahwa Jimi Hendrix termasuk dalam 27 club, aliansi seniman, artis dan musisi yang meninggal pada umur 27 tahun. Selain itu pada bagian kanan bawah juga terdapat tulisan-tulisan yang merupakan lagu-lagu pada albumnya.

Point of interest atau dominan pada karya ini fokus pada potret tokoh Jimi Hendrix sebagai obyek utama dibuat hanya bagian-bagian kepala yang tidak full atau bagian potongan. Dominan ini juga diperjelas dengan keberadaan obyek pendukung berupa bidang warna seperti raut geometris berupa lingkararan, segitiga, persegi dan raut organik yang bentuknya tidak rapi namun disusun secara harmonis serta garis abstrak tidak beraturan dan tulisan berupa sepenggal lirik lagu, nama asli Jimi Hendrix, nama band milik Jimi Hendrix, sampai tanda tangannya. Keseimbangan asimetris terdapat pada penempatan obyek utama yang terdiri dari dua gambar fokus yang tidak menyatu atau terpisah yaitu dibagi menjadi tiga potongan atau bagian. Pewarnaan pada karya proyek studi ini dilakukan dengan penggabungan teknik pointilis, blending, dan aquarel. Pada obyek tokoh Jimi Hendrix digunakan teknik pointilis, lalu untuk obyek pendukung menggunakan teknik blending dan aquarel dengan berbagai warna yang cerah menggunakan cat akrilik dan water colour.

Karya 9



Judul : Mick Jagger
Media : Mix media on canson paper
Teknik : Pointilis, Blending, Aquarel
Ukuran : 78 cm x 54 cm
Tahun : 2020

Karya tersebut berjudul Mick Jagger yang menampilkan obyek anggota dari grub band *The Rolling Stone* yaitu Michael Philip Jagger atau biasa disapa Mick Jagger yang merupakan front man atau main vocal. Mick Jagger dihadirkan dalam bentuk gambar potret bagian wajah dengan potret satu pose namun sebenarnya terdiri dari dua bagian gambar yang digabungkan. Mick Jagger selain sebagai penyanyi rock, dia juga seorang aktor, penulis lagu, produser film dan pengusaha berkebangsaan inggris. Mick Jagger bersama Keith Richards mendirikan band *The Rolling Stone* pada tahun 1962 dengan ciri khas *bluesy rock* dan *hard-hitting style*. Mick Jagger sebagai obyek utama digambarkan hitam putih dengan teknik pointilis dan juga teknik arsir dengan pensil.

Pada bagian kiri bawah karya terdapat tulisan "who the fuck is mick jagger" yang merupakan kata-kata yang dipopulerkan sendiri oleh Mick Jagger. Lalu di bawahnya terdapat gambar mulut yang sedang menganga merupakan gambar mulutnya mick jagger, karena bagian

mulutnya itu identik, dan dijadikan simbol dari band *The Rolling Stone*. Pada karya yang menampilkan potret Mick Jagger sebagai obyek utama menunjukkan bahwa dia merupakan bintang rock paling populer pada masanya bahkan masih dikenang hingga saat ini. Mick Jagger sebagai salah satu pendiri dan membantu menjadikan *The Rolling Stone* menjadi satu band rock paling populer sepanjang masa. Namun kehidupan Mick Jagger tidak sewarna-warni aksi panggungnya.

Point of interest atau dominan pada karya ini fokus pada potret tokoh Mick Jagger sebagai obyek utama dibuat hanya bagian-bagian kepala yang tidak full atau bagian potongan setengah badan.

Dominan ini juga diperjelas dengan keberadaan obyek pendukung berupa bidang warna seperti raut geometris dan raut organis serta garis-garis ekspresif dan tulisan sebagai yang warnanya kontras dengan warna pada obyek utama. Keseimbangan asimetris terdapat pada penempatan obyek utama yang terdiri dari dua gambar potret Mick Jagger yang menyatu, namun terlihat terpisah yaitu tampak dibagi menjadi dua potongan karena terjadi penggabungan dua potret gambar yang disatukan namun menggunakan teknik yang berbeda sehingga tampak seperti terpisah. Kesan irama diperoleh dari penghadiran garis-garis linear dalam bentuk bidang abstrak berwarna cerah dan bergelombang. Pewarnaan pada karya proyek studi ini dilakukan dengan penggabungan teknik arsir dengan pensil, pointilis dengan drawing pen pada objek utama, dan teknik *blending* dengan cat akrilik, dan *aquarel* dengan cat air pada objek pendukung. Pada obyek tokoh Mick Jagger di sebelah kanan digunakan teknik pointilis, lalu untuk obyek pendukung dan menggunakan teknik *blending* dan *aquarel*.

PENUTUP

Melalui proyek studi ini dari proses kegiatan berkarya seni ilustrasi dengan bereksplorasi menggabungkan berbagai teknik dan media, diperoleh suatu pengalaman baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Pengalaman bersifat teknis yaitu mampu berkarya seni ilustrasi secara realistik dan ekspresif mengolah berbagai objek, media dan teknik sehingga dapat menjadi karya ilustrasi yang beragam. Pengalaman non teknis yaitu penulis mendapatkan pengalaman surprise yang ditemukan ketika proses pembuatan karya

dari penentuan tema, ide gagasan mapun ketika penggalian bentuk dan penghadirannya dalam sebuah karya seni ilustrasi. Penulis belajar menangkap hal-hal yang kecil di lingkungan sekitar yang ternyata sangat menarik untuk dihadirkan dalam karya seni ulustrasi.

Penulis menemukan beberapa hal yang menarik dalam menggambar menggunakan mix teknik dan mix media. Penggabungan antara teknik pointilis, arsir, *aquarel* dan *blending* ini memunculkan bentuk-bentuk yang artistik dan kesan yang ekspresif serta memunculkan harmoni baru dalam sebuah karya. Membuat gambar potret dengan yang pendekatan realis dan menggunakan teknik pointilis cukup sulit karena membutuhkan jam terbang atau pengalaman serta waktu yang cukup lama.

Dengan adanya proyek studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, mahasiswa, perupa, penikmat musik, dan apresiator lainnya, baik dalam hal berkarya seni ataupun beropini tentang tokoh-tokoh musisi legendaris dunia di era 80-an dan menjadi referensi untuk lebih baik dan bermanfaat. Harapan penulis, hasil karya dalam proyek studi ini dapat diterima dan dimengerti sebagai bahan apresiasi. Bagi penikmat musik, diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam mempopulerkan kembali musik-musik era 80-an melalui pengangkatan ilustrasi yang bertemakan tokoh-tokoh musisi dunia. Bagi pelaku seni, proyek studi diharapkan mampu memberi kontribusi dan menjadi inspirasi bagi perupa bahwa dalam berkarya ilustrasi dapat mengambil berbagai teman dan menggunakan berbagai teknik serta media.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi Suwaji. 1985. *Berapresiasi Pada Seni Rupa*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Fakhri, Jauhar. 2011. "Karikatur Tokoh Musik Legendaris Dunia" *Proyek Studi*. FBS, Pend. Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang.
- Hadiansyah, Riki. 2015. "Gambar Potret Tokoh Perupa Modern" *Proyek Studi*. FBS, Pend. Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang.

Muharrar, Syakir dan Mujiyono. 2007. "Gambar 1". Paparan Perkuliahian Mahasiswa. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.

Sukaryono, Eddi, dkk. 1986. "Seni Rupa GBPPSMP." Surakarta: Widya Data.

Salam, Sofyan. 2017. *Seni Ilustrasi: Esensi, Sang Ilustrator, Lintasan, Penilaian*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sanyoto, Sadjiman E. 2009. "Nirmana". Eleman-elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalastru.

Sunaryo, Aryo. 2002. *Nirmana 1*. Jurusan Seni Rupa: FBS UNNES.

Sunaryo, Aryo. 2003. "Anatomi Plastis". Studi struktur tubuh manusia untuk mahasiswa seni rupa. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.

Sunaryo, Aryo. 2010. "Bahan Ajar Seni Rupa". Pengembangan Materi 1: Sejarah dan Media seni Rupa, Menggambar, Melukis, dan Mencetak. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.

https://id.wikipedia.org/wiki/Genre_musik